

HUBUNGAN DANA PENANGGULANGAN KEMISKINAN PEMERINTAH DAN ZISWAF TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN¹

M. Muammar Ramadhan

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
Email: ramaramadhan9902@gmail.com

Eko Fajar Cahyono

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
Email: fajars2ie@gmail.com

ABSTRACT:

The purpose of this study is to analyze the relationship of poverty reduction fund and ZISWAF to the number of poor people in Indonesia. This study uses quantitative approach. The data used are secondary data from official website baznas, kemenkeu and bps. Data analysis techniques used to answer the research problem and test the research hypothesis using Spearman correlation. Based on the results of the analysis known poverty alleviation funds have a negative relationship to the number of poor people in Indonesia, while ZISWAF have a non-negative relationship to the number of poor educators in Indonesia.

Keywords: Poverty Reduction Fund, ZISWAF, Poverty.

I. PENDAHULUAN

Indonesia berkewajiban untuk mengurangi dan menanggulangi angka kemiskinan. Seperti yang dituliskan pada amanat konstitusi pasal 34 ayat 1 UUD 1945 yang menyebutkan bahwa fakir, miskin, dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Dapat disimpulkan bahwa negara wajib untuk memberikan kebutuhan dasar yang cukup untuk warga negara yang masuk dalam kelompok fakir, miskin dan anak terlantar.

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit perekonomian yang ada pada setiap negara. Permasalahan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multi dimensional, diantaranya adalah menyebabkan kesengsaraan, menghilangkan martabat manusia, membebani semua negara, mengurangi

kualitas sumber daya manusia (SDM), serta memperburuk kesehatan dan pendidikan pada suatu negara. Karenanya, usaha penanggulangan kemiskinan harus dilaksanakan secara terpadu dan benar.

Indonesia merupakan Negara Muslim terbesar di dunia, terlihat dari 85,1% penduduk Indonesia beragama muslim. Menurut umat muslim, cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZIZWAF). Ditambah apabila masyarakat Indonesia mempunyai kesadaran untuk membayar zakat serta infak dan wakaf, maka dipastikan dana ZIZWAF yang terkumpul pasti lebih besar. Zakat sendiri merupakan rukun Islam ketiga yang wajib untuk ditunaikan bagi umat muslim.

Selain melalui ZIZWAF, usaha untuk menanggulangi dan mengurangi

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi Hamidatul Husnah, NIM: 041511433082, yang diuji pada tanggal 25 Juni 2019.

kemiskinan di Indonesia selalu menjadi program prioritas pada setiap era kepresidenan di Indonesia. Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN (2014) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pada program pengentasan di setiap era presiden, contohnya pada Presiden Soeharto yang menjadi program unggulan merupakan inpres desa tertinggal. Masa presiden B.J Habibie, mempunyai program unggulan yaitu Jaring Pengaman Sosial, ketika Presiden Abdurrahman Wahid, programnya adalah pengembangan budaya usaha bagi masyarakat miskin. Program tarif listrik rendah bagi rumah tangga miskin serta subsidi bunga murah untuk usaha mikro pada masa Presiden Megawati, lalu pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhono adalah dengan klaster program penanggulangan kemiskinan, dan yang terakhir pada masa Presiden Joko Widodo mempunyai program kartu Indonesia sejahtera dan program pangan.

Pangan merupakan kebutuhan utama manusia. Suryana dalam Wardini (2018) menjelaskan bahwa ketersediaan pangan merupakan hal terpenting terutama dalam kelangsungan penyediannya dari dalam negeri yang dapat ditempuh dengan meningkatkan kemampuan untuk memproduksi pangan secara mandiri. Indonesia merupakan negara agraris, yang disayangkan adalah tingkat kesejahteraan petani masih kurang, karenanya pemerintah mengucurkan dana anggaran

sebesar 52,2 triliun rupiah untuk subsidi pangan(kompas.com). Dengan dana sebesar itu diharapkan para kesejahteraan petani di Indonesia meningkat serta membuka lapangan kerja baru di desa sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia berkurang.

Oleh karena itu pengawasan dan sosialisasi pemerintah tentang penanggulangan kemiskinan dan ZISWAF perlu dilakukan agar dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Daripermasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dana Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah dan ZISWAF Terhadap Jumlah Penduduk Miskin".

II. LANDASAN TEORI

Kemiskinan memiliki pemahaman yang beragam, sehingga tidak cukup untuk menggambarkan kemiskinan di bidang-bidang ilmu tertentu. Menurut Bappenas (2004), kemiskinan adalah kondisi seseorang atau kelompok yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Bank Dunia dalam Ruslan (2015) mendefinisikan kemiskinan adalah "*pronounced deprivation in well-being*", yang mempunyai arti bahwa kemiskinan adalah kehilangan kesejahteraan.

Menurut Qardhawi (1996: 184), orang miskin adalah orang yang dapat memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhan mereka tetapi tidak dapat

sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka. Secara umum dapat diartikan bahwa orang miskin adalah orang miskin yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

Menurut Huda dkk (2012:88) zakat secara bahasa merupakan penyucian serta pertumbuhan. Qardhawi (1996:34) mendefinisikan zakat menurut bahasa berasal dari kata *zaka* yang mempunyai arti berkah, tumbuh, bersih, dan baik.

Zakat secara *syara* merupakan penyerahan kepemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu. Perintah Allah bagi umat Islam mendirikan shalat dan membayar zakat dapat ditemukan di dalam QS. Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Wa 'Aqīmū Aṣ-Ṣalāata Wa 'Ātū Az-Zakāata
Wa Arka`ū Ma`a Ar-Rāki`īna

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah:43)

Menurut Latifa (2013) infak berasal dari kata *anfaqa* yang mempunyai arti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Bab I pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195, yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Wa 'Anfiqū Fī Sabīli Allāhi Wa Lā Tulqū Bi'aydīkum 'Ilā At-Tahlukati ̣ Wa 'Aḥsinū ̣ 'Inna Allāha Yuḥibbu Al-Muḥsinīna

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al-Baqarah:195).

Sedekah menurut bahasa dapat diartikan juga dengan zakat wajib. Menurut Qardhawi (1994:16) sedekah itu zakat dan zakat itu adalah sedekah. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 58, yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّن يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أُعْطُوا مِنْهَا رِضْوَانًا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوا مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْتَعْطُونَ ٥٨

Wa Minhum Man Yalmizuka Fī Aṣ-Ṣadaqāti Fa'in 'U`ṭū Minhā Radū Wa 'In Lam Yu`ṭaw Minhā 'Idhā Hum Yaskhaṭūna

Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat; jika mereka diberi sebahagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian dari padanya, dengan serta merta mereka menjadi marah. (QS. At-Taubah:58)

Sedekah menurut terminologi Syariah memiliki konsep yang sama dengan infak yaitu mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan yang diperintahkan oleh Islam (Hafidhuiddin, 2002:14-15).

Menurut Huda dan Heykal (2010: 308) wakaf secara etimologi berasal dari kata *waqafa-yaqifu-waqfan*, yang berarti tegak, menahan. Menurut Mahzab Hanafi, wakaf memiliki arti yaitu menahan benda yang status kepemilikannya tetap milik wakif (orang yang berwakaf) dan yang disedekahkan merupakan manfaat dari harta benda wakaf.

Program penanggulangan kemiskinan adalah program pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia. Program ini sudah ada sejak 1998. Program ini dibentuk karena pertumbuhan orang miskin di Indonesia, yang relatif tinggi akibat krisis 1998. Dengan program ini, kemiskinan di Indonesia dapat menurun pada tahun 2011 sekitar 12,49%. (tnp2k.go.id).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi *Spearman*. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini akan membuktikan hubungan dana penanggulangan kemiskinan dan ZISWAF terhadap kemiskinan di Indonesia

Definisi Operasional

1. Dana Penanggulangan Kemiskinan (X_1)

Dana penanggulangan kemiskinan merupakan dana yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

2. Dana ZISWAF (X_2)

Zakat merupakan penyerahan kepemilikan kepada orang yang berhak menerimanya, infak merupakan harta yang dikeluarkan untuk kepentingan umum, sedekah merupakan harta ataupun non harta yang dikeluarkan untuk kepentingan umum sedangkan wakaf adalah menahan benda dan disedekahkan untuk yang membutuhkan.

3. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tingkat kemiskinan diukur melalui presentase penduduk miskin di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi (Sugiyono, 2011:79). Sumber data berasal dari website pemerintah dan baznas. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah Januari 2013-September 2017.

Teknik Analisis

Uji korelasi *Spearman* merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat sebuah hubungan antara variabel dan berapa

besar pengaruh antar variabel tersebut. Menurut Sugiyono (2011:282) “korelasi *spearman rank* digunakan untuk mencari ataupun untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing

variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variable tidak harus sama”.

IV. Hasil dan Pembahasan
Analisis Korelasi Spearman

Tabel 1.

Hasil Uji Spearman

			Dana Pengentasan Kemiskinan (dalam triliun rupiah)	Presentase Penduduk Miskin (%)
Spearman's rho	Dana Pengentasan Kemiskinan (dalam triliun rupiah)	Correlation Coefficient	1,000	-,940**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	57	57
	Presentase Penduduk Miskin (%)	Correlation Coefficient	-,940**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	57	57

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dana penanggulangan kemiskinan dan persentase penduduk miskin menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,940. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa ketika korelasi berada pada rentang 0,800 hingga 1,00 maka korelasi antar kedua variabel sangat tinggi.

Kemudian, koefisien relasi menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel bersifat negatif, ketika terjadi kenaikan pada dana penangulanggan kemiskinan maka akan terjadi penurunan pada persentase penduduk miskin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada dana penangulanggan kemiskinan maka terdapat kenaikan pada persentase penduduk miskin.

Tabel 2.

Hasil Uji Spearman

			Dana Penyaluran ZISWAF (Rp)	Presentase Penduduk Miskin (%)
Spearman's rho	Dana Penyaluran Zakat (Rp)	Correlation Coefficient	1,000	-,322*
		Sig. (2-tailed)		,015
		N	57	57

Presentase Penduduk Miskin (%)	Correlation Coefficient	-.322*	-1,000
	Sig. (2-tailed)	.0,15	
	N	57	57

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa dana ZISWAF dan persentase penduduk miskin menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0,322. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa ketika korelasi berada pada rentang 0,200 hingga 0,399 maka korelasi antar kedua variabel rendah. Kemudian, koefisien relasi menunjukkan nilai yang negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel bersifat negatif, ketika terjadi kenaikan pada dana ZISWAF maka akan terjadi penurunan pada persentase penduduk miskin. Sebaliknya, jika terjadi penurunan pada dana ZISWAF maka terdapat kenaikan pada persentase penduduk miskin.

V. SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis dan pembahasan yang dijelaskan maka didapatkan kesimpulan bahwa dana penanggulangan kemiskinan mempunyai hubungan erat dan negatif pada tingkat kemiskinan dan dana ZISWAF mempunyai hubungan yang tidak erat dan negatif pada tingkat kemiskinan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemerintah diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan dana penanggulangan kemiskinan agar jumlah penduduk miskin menurun.
2. Pemerintah diharapkan membantu BAZNAS dengan cara menggalakkan ZISWAF serta mendukung program-program yang diciptakan BAZNAS sehingga semakin mudah untuk proses pendistribusian dana ZISWAF dan mewajibkan masyarakat untuk melakukan zakat maal, pertanian serta perdagangan melalui undang-undang.
3. BAZNAS diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, dengan cara meningkatkan jumlah penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF yang amanah, profesional, akuntabel serta terintegrasi.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel seperti ziswaf seluruh LAZ dan BAS tidak hanya melalui BAZNAS saja, subyek penelitian dan periode penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2004. *Al-Jumānatul 'Āli: Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: J-ART.

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2010. *RPJMN Tahun 2010-2014*. Jakarta: Bappenas
- Hafidhuddin, Diddn. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani
- Huda, Nurul, dkk. 2008. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Huda, N. Heykal, M. 2010. *Lembaga Keuangan Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Latifah, Anna Ayyun. 2013. *Pengaruh Promosi Terhadap Loyalitas Donatur Untuk Menyalurkan Zakat Infaq Shadaqah (ZIS) Pada Dompot Dhuafa Jawa Timur*. Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Airlangga Surabaya.
- Qardhawi, Yusuf. 1996. *Hukum Zakat* (Penerjemah :Harun Salman, Hafidhuddin Didin dan Hasanuddin). Bandung. Mizan dan PT Pustaka Litera AntarNusa. Cetakan ke-5.
- Ruslan, Kadir. 2015. *Jumlah Si Miskin (5): Garis Kemiskinan Bank Dunia*. (Online) (<https://kompasiana.com> diakses 4 Maret 2018)
- Ryandono, Muhammad Nafik Hadi. 2008. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. Surabaya. IFDI dan Cenforis.
- Sadono, Sukirno. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Grasindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Wardani, Susma Anik. 2018. *Determinan Ketahanan Pangan dan Gizi Rumah Tangga Petani Indonesia di Kawasan Pedesaan*. Surabaya: Universitas Airlangga
- www.bps.go.id
- www.pusat.baznas.go.id
- tnp2k.go.id